

**Independensi Auditor dan Pengaruhnya Terhadap  
Kualitas Hasil Audit  
( Studi Pada Auditor Inspektorat Kota Gorontalo)**

**Mahfiza**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

*Mahfiza81@gmail.com*

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of auditor independence on the quality of audit results at the inspectorate of Gorontalo city. The method used in this research is descriptive quantitative with a survey approach. The population in this study were 40 auditors at the Inspectorate of Gorontalo City. The results of the research prove that auditor independence has an effect on the quality of the audit results, where in producing the quality of the audit results, it is necessary to increase its independence by maintaining its opinion without being influenced by other parties and having adequate expertise.*

*Keywords: independence, auditors, audit quality*

**A. LATAR BELAKANG**

Pemerintahan yang baik atau *good governance* antara lain ditandai dengan tiga pilar utama yang merupakan elemen dasar utama yang saling kait mengait dengan yang lain. Ketiga elemen dasar tersebut adalah partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Untuk mewujudkan hal tersebut maka setiap kegiatan pemerintahan harus diawasi dan diperiksa agar diketahui sejauh mana partisipasi, transparansi dan akuntabilitas kegiatan pemerintah yang sering disebut dengan audit.

(Messier et al., 2008) berpandangan bahwa : *“Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users.*

Dapat maknai bahwa auditing sebagai suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti bukti secara obyektif mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menyakinkan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk melaksanakan audit yang mampu memenuhi harapan para pengguna laporan keuangan yang diaudit, sangatlah penting bahwa pekerjaan audit yang dilakukan harus memperhatikan kualitas audit. (Soltani, 2007: 444). Lebih lanjut Soltani mengemukakan bahwa bahwa latar belakang reformasi dalam pengendalian kualitas audit adanya penurunan kepercayaan pelaporan keuangan dan audit yang timbul dari runtuhnya perusahaan - perusahaan dan kegagalan para akuntan di sejumlah negara. Konsekuensi dari hal ini adalah munculnya regulasi profesi yang lebih besar di banyak negara dalam upaya untuk mengembalikan kepercayaan publik dan investor terhadap pelaporan keuangan perusahaan. meskipun kegagalan finansial belum terjadi di semua negara, namun kegagalan tersebut telah mempengaruhi lingkungan peraturan internasional secara signifikan.

Kualitas audit tergantung kepada independensi auditor (arens, et.al 2012: 134), dan etika professional auditor, (Messier et al., 2008: 45). tantangan saat ini adalah bagaimana mengoperasionalkan kualitas audit dan apa pengukuran yang paling tepat (Steckel et al., 2014)

Berkaitan dengan standar audit, Auditor inspektorat dalam melaksanakan audit berpedoman pada Standar Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah (SA-APIP). Dalam Standar umum pertama APIP disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor harus secara terus menerus meningkatkan kemampuan teknik dan metodologi audit. Dengan memperbaiki teknik dan metodologi audit, auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan mempunyai keahlian yang lebih baik untuk menilai ukuran kinerja atau pedoman kerja yang digunakan oleh auditi,(Keuangan, 2018)

Independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Supriyono, dalam Indah, 2010).

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan,

Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Berkaitan dengan peran dan fungsi tersebut, Inspektorat Kota Gorontalo sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Walikota Gorontalo Nomor 12 Tahun 2008, mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam menyelenggarakan Pemerintah Daerah di bidang pengawasan. Tugas pokok tersebut adalah untuk: pertama, merumuskan kebijaksanaan teknis di bidang pengawasan; kedua, menyusun rencana dan program di bidang pengawasan; ketiga, melaksanakan pengendalian teknis operasional pengawasan; dan keempat, melaksanakan koordinasi pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugas tersebut, Inspektorat Kota mempunyai kewenangan sebagai berikut: pertama, pelaksanaan pemeriksaan terhadap tugas Pemerintah Daerah yang meliputi bidang pemerintahan dan pembangunan, ekonomi, keuangan dan aset, serta bidang khusus; kedua, pengujian dan penilaian atas kebenaran laporan berkala atau sewaktu-waktu dari setiap unit/satuan kerja; ketiga, pembinaan tenaga fungsional pengawasan di lingkungan Inspektorat Kota; dan keempat, penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Inspektorat Kota.

Sebagai daerah yang memiliki julukan ‘Serambi Medinah’, akuntabilitas publik merupakan hal yang tak dapat ditawar lagi. Pemahaman akan pentingnya audit yang berkualitas bagi terwujudnya pemerintahan yang akuntabel akan mampu memotivasi aparat inspektorat untuk menggunakan dan meningkatkan independensi yang dimilikinya. Jadi, dengan pertimbangan di atas, perlu untuk diketahui pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, khususnya di Kota Gorontalo.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Konsep Audit**

Menurut Indra Bastian (2006:2), audit adalah suatu proses sistematis dan objektif dari penyediaan dan evaluasi bukti – bukti yang berkenaan dengan pernyataan (*assertion*) tentang kegiatan dan kejadian ekonomi guna memastikan derajat atau tingkat hubungan

antara pernyataan tersebut dengan criteria yang ada serta mengkomunikasikan hasil yang diperoleh tersebut kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Arens, *et al.* (2005) mendefinisikan audit sebagai kegiatan pengumpulan dan evaluasi terhadap bukti – bukti yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara kondisi yang ditemukan dan criteria yang ditetapkan.

Audit Sektor Publik adalah kegiatan yang ditujukan terhadap entitas yang menyediakan pelayanan dan penyediaan barang yang pembiayaannya berasal dari penerimaan pajak dan penerimaan Negara lainnya dengan tujuan untuk membandingkan antara kondisi yang ditemukan dan criteria yang ditetapkan (I Gusti Agung Rai, 2008:29)

## **2. Independensi Auditor**

(Soltani, 2007: 196) mendefinisikan independensi auditor adalah :

*“auditor independence refers to the auditor’s ability to maintain an objective and impartial mental attitude throughout the audit”.*

Atau dapat di definisikan bahwa independensi auditor mengacu pada kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap mental objektif dan tidak memihak selama pelaksanaan audit. Senada dengan itu, (Saputra, 2015) menjelaskan bahwa independensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap mental objektif dan tidak memihak atas kepentingan klien dalam melaksanakan audit, menganalisis hasil, dan atestasi didalam laporan audit. Pendapat lain dikemukakan oleh (Hayes et al., 2014: 85) bahwa independensi adalah auditor memiliki posisi untuk mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melaksanakan audit, menganalisis hasil, dan atestasi didalam laporan audit. Menurut (Junaidi et al., 2016) independensi auditor adalah mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, mengevaluasi hasilnya dan membuat laporan audit.

Menurut (Arens at all, 2012: 34) independensi auditor dibentuk oleh dua komponen yaitu:

- 1) independence in mind

independensi dalam pikiran mencerminkan keadaan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilakukan dengan sikap tidak bias. independence in mind mencerminkan bahwa auditor harus independen dalam fakta.

2) independence in appearance.

independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi orang lain terhadap independensi ini. jika auditor independen dalam fakta namun bila pengguna meyakini bahwa mereka merupakan advokat bagi klien, maka sebagian besar nilai dari fungsi audit menjadi hilang.

(Sharaf, 1993: 249) mengemukakan bahwa independensi auditor terdiri dari 3 dimensi yaitu : independensi dalam program audit, independensi dalam investigatif, dan independensi dalam pelaporan audit

### **3. Kualitas Hasil Audit**

Laporan hasil pemeriksaan mempunyai peran yang penting dalam suatu proses pemeriksaan, karena laporan hasil pemeriksaan merupakan produk akhir dari suatu proses pemeriksaan. Laporan hasil pemeriksaan adalah dokumen kepada pihak-pihak yang berkepentingan di organisasi auditan yang memuat hasil pemeriksaan dan rekomendasi dari pemeriksa (Tambunan, 2010: 19). Hasil pemeriksaan berupa hasil penilaian pemeriksa terhadap kesesuaian antara kondisi yang ada pada auditan dibandingkan dengan kriterianya dan hasil analisis pemeriksa bila terdapat perbedaan antara kondisi dengan kriterianya. Sedangkan rekomendasi berisi saran-saran dari pemeriksa kepada manajemen mengenai perbaikan atas kelemahan sistem pengendalian manajemen (BPKP, 2004).

Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara menyatakan definisi hasil pemeriksaan adalah Laporan hasil pemeriksaan yang memuat adanya kelemahan dan pengendalian intern, kecurangan ,penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatuan, harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggung jawab pada entitas yang diperiksa mengenai temuan dan rekomendasi serta tindakan koreksi yang direncanakan.

Menurut Batubara (2008) Kualitas hasil pemeriksaan adalah pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern, dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat

yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (probability) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Cara yang paling efektif untuk menjamin bahwa suatu laporan hasil pemeriksaan telah dibuat secara wajar, lengkap, dan obyektif adalah dengan mendapatkan revidasi dan tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab pada entitas yang diperiksa. Tanggapan atau pendapat dari pejabat yang bertanggung jawab tidak hanya mencakup kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, atau tidak ketidapatutan yang dilaporkan oleh pemeriksa, tetapi juga tindakan perbaikan yang direncanakan. Pemeriksa harus memuat komentar pejabat dalam laporan hasil pemeriksaannya. Pemeriksa harus meminta pejabat yang bertanggung jawab untuk memberikan tanggapan tertulis terhadap temuan, simpulan, dan rekomendasi, termasuk tindakan perbaikan yang direncanakan oleh manajemen entitas yang diperiksa (Pusdiklat BPKP, 2008: 83).

#### **4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan.**

Berbagai penelitian tentang kualitas audit pernah dilakukan, salah satunya Deis dan Giroux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan atau pengaruh dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada

kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pendidikan, struktur audit, kemampuan pengawasan (*supervisor*), profesionalisme dan beban kerja. Semakin lama *audit tenure*, kualitas audit akan semakin menurun. Sedangkan kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah klien, reputasi auditor, kemampuan teknis dan keahlian yang meningkat.

Watkins, *et al* (2004) Berpendapat masalah keahlian dan independensi adalah dimensi terpenting dari kualitas audit. Dalam penelitiannya mengembangkan dimensi kualitas audit dari beberapa Peneliti terdahulu kedalam dua bagian yang pertama Komponen-komponen kualitas audit (*the components of audit Quality*), dimana Auditor reputation dan auditor monitoring strength. Auditor reputation, dari tinjauan auditor independence in appearance dipengaruhi oleh keahlian dan objektivitas sedangkan auditor monitoring strength, yang dipengaruhi oleh keahlian dan objektifitas yang tinjauan dari auditor *independence in fact*. Komponen yang kedua adalah Produk-produk kualitas audit (*the product of audit quality*), yaitu a.) Information *credibility* yakni kepercayaan dari para pengguna terhadap kemampuan auditor dalam menghasilkan informasi, dan b) Information Quality, yakni bagaimana informasi laporan keuangan menggambarkan keadaan ekonomi yang sebenarnya pada suatu perusahaan.

Penelitian Nurchasanah dan Rahmanti (2003) ada delapan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit/hasil pemeriksaan yaitu : pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, keterlibatan pimpinan, keterlibatan komite audit, independensi anggota tim audit serta komunikasi tim audit dan manajemen klien. Batubara (2008) dalam Penelitiannya Kualitas hasil pemeriksaan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pendidikan berkelanjutan, dan independensi pemeriksa.

Carcello et al., (1992) meringkas 12 atribut kualitas atribut dari 41 komposit atribut kualitas audit, dan menunjukkan bahwa karakteristik yang melekat pada tim audit lebih

penting daripada karakteristik KAP. Pada study ini Carcello merangking berdasarkan perbandingan persepsi dari auditors, preparers dan users untuk membentuk komponen kualitas audit. 12 atribut kualitas audit tersebut yaitu: *experience, industry expertise, responsiveness, compliance, independence, professional care, commitment, executive involvement, conduct of audit field work, involvement of audit committee, member characteristics, dan skeptical attitude*. Penelitian Behn et. al. (1997) dengan menggunakan 12 atribut yang telah dikembangkan dari penelitian Carcello et. al. (1992) ini menemukan adanya enam faktor kualitas yang memiliki pengaruh positif dengan kepuasan klien, yaitu pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, keterlibatan pimpinan dan keterlibatan komite audit.

Selanjutnya Samelson et al., 2006 menguji faktor-faktor penentu kualitas audit yang dirasakan dan kepuasan auditee di pemerintahan lokal, dengan mengeluarkan variable *involvement of audit committee*, karena jarang ditemukan pada pemerintahan lokal. Penyusunan kerangka pemikiran teoritis hanya menggunakan 11 komposit dari atribut-atribut kualitas audit, hasil penelitian menunjukkan tim audit memiliki keahlian yang diperlukan untuk dapat melakukan audit, tim audit tanggap terhadap schedule kebutuhan klien, tim audit memperhatikan profesionalisme dalam melakukan perikatan audit, pengertian yang cukup dari tim audit terhadap sistem akuntansi klien, tim audit harus mempelajari pengendalian internal klien secara mendalam, berhubungan positif terhadap kualitas audit yang dirasakan. Temuan lain berkaitan dengan kepuasan auditee berhubungan positif dengan tim audit memiliki keahlian yang diperlukan untuk dapat melakukan audit, tim audit tanggap terhadap schedule kebutuhan klien, manajer dalam perikatan audit secara aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan audit (memimpin), pengertian yang cukup dari tim audit terhadap sistem akuntansi klien, tim audit harus mempelajari pengendalian internal klien secara mendalam.

Widagdo. Et. Al (2002) dan Zawitri (2009), untuk memberikan jasa pelayanan yang baik kepada klien, terdapat 12 atribut kualitas jasa audit, yaitu : pengalaman tim audit dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien, keahlian/pemahaman terhadap industri klien; respon atas kebutuhan klien, keahlian anggota tim audit terhadap prinsip-

prinsip akuntansi dan norma-norma pemeriksaan, sikap independensi dalam segala hal dari individu-individu tim audit, anggota tim audit sebagai suatu kelompok yang bersifat hati-hati, memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas audit, keterlibatan pimpinan dalam pelaksanaan audit, melakukan lapangan pekerjaan dengan tepat, keterlibatan komite audit sebelum, pada saat, dan sesudah audit, standar-standar etika yang tinggi dari anggota-anggota tim audit, dan menjaga sikap skeptis dari anggota-anggota tim audit.

Clark, et.al.,(2007) dalam penelitiannya bahwa Kualitas audit dipengaruhi oleh Lima atribut yaitu : *Powers of parliament as they relate to the head, Funding of the SAI, Oversight, Mandate, dan Independence*. Sedangkan Menurut Kode Etika Dan Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan adalah independensi, keahlian, kecermatan profesional, dan kepatuhan terhadap kode etik.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Metode penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan sensus. Menurut Erlina dan Mulyani (2007:43), jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian maka disebut sensus Atau Penelitian Survey. Penelitian Survey adalah penelitian dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

### **2. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis jalur, yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu Umar (2005). Sifat penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Menurut Subyantoro dan Suwarto (2007:23), penelitian kausalitas bertujuan menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa/fenomena.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:61)

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemeriksa (auditor) di Inspektorat Kota Gorontalo yang berjumlah 40 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2009:62)

Menurut Arikunto dalam Riduan ( 2005 : 276 ) mengemukakan bahwa apabila sampel kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu, terkait jumlah pemeriksa (auditor) yang berada di Inspektorat Kota Gorontalo yang berjumlah 40 orang, maka keseluruhan jumlah tersebut terpilih sebagai responden.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas hasil audit di Inspektorat Kota Gorontalo. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil olahan data yang menggunakan spss versi 17, maka secara ringkas hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**

**Hasil Estimasi Pengujian Hipotesis dan Besarnya Pengaruh Variabel X terhadap Y**

<b>Pengaruh antar variabel</b>	<b>Besarnya Pengaruh</b>	<b>Nilai Sig</b>	<b>Alpha (<math>\alpha</math>)</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Y <math>\leftarrow</math> X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub></b>	<b>0.619</b>	<b>0.000</b>	<b>0.05</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Diterima</b>
<b>Y <math>\leftarrow</math> X<sub>1</sub></b>	<b>0.384</b>	<b>0.009</b>	<b>0.05</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Diterima</b>
<b>Y <math>\leftarrow</math> X<sub>2</sub></b>	<b>0.386</b>	<b>0.018</b>	<b>0.05</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Diterima</b>
<b>Y <math>\leftarrow</math> X<sub>3</sub></b>	<b>0.284</b>	<b>0.000</b>	<b>0.05</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Diterima</b>

Keterangan: jika nilai sig < nilai alpha ( $\alpha$ ), maka signifikan

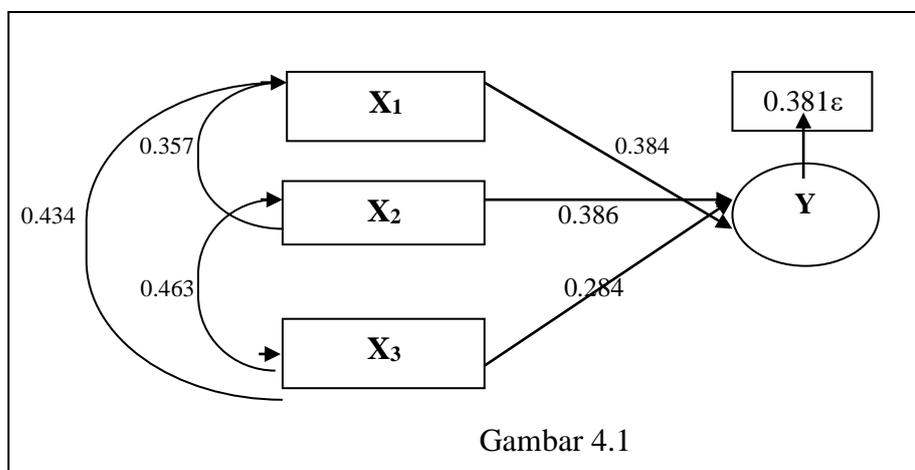
Sumber : Olah data 2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa model dapat dijelaskan oleh variasi variabel Independensi Auditor secara simultan atau identik bahwa besarnya koefisien pengaruh variabel tersebut yang meliputi Gangguan Pribadi (X<sub>1</sub>), Gangguan Ekstern (X<sub>2</sub>) dan Gangguan Organisasi (X<sub>3</sub>) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kota Gorontalo sebesar 0.619 (61.9%) dengan taraf uji signifikansi 5% karena nilai sig. < nilai Alpha ( $\alpha$ ) = 0.000 < 0.05.

Pengaruh sub variabel Gangguan Pribadi (X<sub>1</sub>) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo sebesar 0.384 (38.4%) dengan taraf uji signifikansi 5% karena nilai sig. < nilai Alpha ( $\alpha$ ) = 0.009 < 0.05. Pengaruh sub variabel Gangguan Ekstern (X<sub>2</sub>) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo sebesar 0.386 (38.6%) dengan taraf uji signifikansi 5% karena nilai sig. < nilai Alpha ( $\alpha$ ) = 0.018 < 0.05. Pengaruh sub variabel Gangguan Organisasi (X<sub>3</sub>) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo sebesar 0.284 (28.4%) dengan taraf uji signifikansi 5% karena nilai sig. < nilai Alpha ( $\alpha$ ) = 0.000 < 0.05.

Dengan demikian dari hasil statistik tersebut, keseluruhan sub variabel menunjukkan nilai positif dan signifikan baik secara simultan maupun secara parsial atas besarnya nilai pengaruh variabel Independensi Auditor (X) terhadap Kualitas Hasil Audit (Y), dengan taraf uji signifikansi 0.05% (5%) dimana nilai sig. < nilai Alpha ( $\alpha$ ), sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti dapat diterima.

Dari hasil estimasi pengujian hipotesis besarnya pengaruh variabel Independensi Auditor (X) terhadap Kualitas Hasil Audit (Y), maka dapat digambarkan ke dalam model struktur analisis jalur sebagai berikut :



Hasil Estimasi Struktur Analisis Jalur Hubungan Kausal  $X_1, X_2, X_3$  dan Y

Dari gambar struktur analisis jalur diatas, maka dapat dibentuk persamaan fungsional dalam model simultan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan jalur : } Y = 0.384 X_1 + 0.386 X_2 + 0.284 X_3 + 0.381\epsilon$$

$$\text{Dengan } R = 0.619$$

## 2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dalam pembahasan ini akan diuraikan hipotesis bahwa Gangguan Pribadi ( $X_1$ ), Gangguan Ekstern ( $X_2$ ) dan Gangguan Organisasi ( $X_3$ ) baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kota Gorontalo.

## **2.1 Independensi Auditor Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan independensi auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit sebesar 0.619 atau 61.9%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan independensi auditor yang meliputi gangguan pribadi( $X_1$ ), gangguan ekstern( $X_2$ ) dan gangguan organisasi( $X_3$ ) akan dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa Independensi Auditor memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil audit, terutama pada Inspektorat Kota Gorontalo. Hasil penelitian ini secara empiris dilapangan menunjukkan bahwa Gangguan Pribadi dan Gangguan ekstern lebih dominan pengaruhnya jika dibandingkan dengan variabel lainnya terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo.

Penelitian ini juga membuktikan penelitian dari Lubis (2009) untuk menghasilkan auditor yang berkualitas harus memiliki keahlian dan Independensi. Hal ini sejalan dengan pengertian audit menurut Arens, *et al.* (2005) bahwa dalam mengaudit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara kondisi yang ditemukan dan criteria yang ditetapkan.

Sehingga dapat disimpulkan auditor inspektorat dalam menghasilkan kualitas hasil audit perlu meningkatkan independensinya dengan cara mempertahankan pendapatnya tanpa dipengaruhi pihak lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dimana independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo.

## **2.2 Gangguan Pribadi Secara Parsial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa gangguan pribadi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit sebesar 0.384 (38.4%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sub variabel tersebut terhadap kualitas hasil audit, artinya bahwa semakin besar gangguan pribadi maka semakin berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Besarnya pengaruh gangguan pribadi terungkap dari hasil kuisioner yang disebarkan kepada sejumlah responden pada Inspektorat Kota Gorontalo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini diterima, dimana gangguan pribadi dalam proses pemeriksaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo.

### **2.3 Gangguan Ekstern Secara Parsial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa gangguan ekstern secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit sebesar 0.386 (38.6%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sub variabel tersebut terhadap kualitas hasil audit, artinya bahwa semakin besar gangguan ekstern maka semakin berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Besarnya pengaruh gangguan ekstern terungkap dari hasil kuisioner yang disebarakan kepada sejumlah responden pada Inspektorat Kota Gorontalo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dimana gangguan ekstern dalam proses pemeriksaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo.

### **2.4 Gangguan Organisasi Secara Parsial Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa gangguan organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit sebesar 0.284 (28.4%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sub variabel tersebut terhadap kualitas hasil audit, artinya bahwa semakin besar gangguan organisasi maka semakin berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Besarnya pengaruh gangguan organisasi terungkap dari hasil kuisioner yang disebarakan kepada sejumlah responden pada Inspektorat Kota Gorontalo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dimana gangguan organisasi dalam proses pemeriksaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo.

## **E. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat di Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi Auditor berpengaruh positif secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit (Y) sebesar 61.9% sedangkan 38.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Independensi Auditor secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit yang meliputi:
  - a. Gangguan Pribadi ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit (Y). Besarnya pengaruh variabel ini terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo adalah sebesar 0.386 atau 38.6%
  - b. Gangguan Ekstern ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Besarnya pengaruh variabel ini terhadap kualitas hasil audit (Y) pada Inspektorat Kota Gorontalo adalah sebesar 0.384 atau 38.4%
  - c. Gangguan Organisasi ( $X_3$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit (Y). Besarnya pengaruh variabel ini terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Gorontalo adalah sebesar 0.284 atau 28.4%

## **F. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran antara lain :

1. Bagi Inspektorat diharapkan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap Tim Pemeriksa untuk lebih mempertahankan Independensinya agar dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang lebih baik, karena faktor independensi sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Auditor yang mendapat tugas dari pimpinannya diusahakan benar-benar independen tidak mendapat tekanan dari pihak intern dan ekstern maupun tekanan dari organisasi, tidak memiliki perasaan sungkan sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Untuk peneliti selanjutnya, kiranya dapat meneliti faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Diantaranya kompetensi, motivasi, komitmen organisasi, etika Auditor, Akuntabilitas dan Kepatuhan terhadap kode etik serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Luqman, 2010. Independensi Auditor Ditinjau Dari Hubungan Auditor Dengan Klien, Keahlian Dan Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. (Skripsi, S1. Akuntansi UPN).
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari dan Liliek Purwati. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. (Jurnal SNA X Makasar):
- Arens, Elder Elder, Randal J Mark, S, Arens, Elder, B. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson.
- Bastian, Indra. 2006. Audit Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Batubara, Rizal Iskandar, 2008. Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Bawasko Medan). (Tesis, Magister Ilmu Akuntansi Sekolah Pascasarjana USU).
- Behn, B. K., J. V. Carcello., D. R. Hermanson. dan R. H. Hermanson. 1997. "The Determinants of Audit Client Satisfaction among Clients of Big 6 Firms." *Accounting Horizons*, (March): vol. 11. No. (1), 7-24.
- Cacello, Joseph, Roger H. Hermanson, and Neal T. McGrath. 1992. *Audit Quality Attributes : the perception of audit partners, preparers and financial statement user*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* Vol. 11, No. 1
- Clark, Colin, Michael De Martinis and Maria Krambia-Kapardis. 2007. *Audit quality attributes of European Union supreme audit institutions*. *European Business Review* Vol. 19 No. 1, 2007 pp. 40-71
- Deis, D.R. dan G.A. Giroux. 1992. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector*. *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Elfarini, Eunike Cristina, 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Jawa Tengah). (Skripsi, S1. Akuntansi UNNES)
- Elyawati, Lismawati dan Aprilla, 2010. pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pemerintah (studi pada auditor pemerintah di bpkp perwakilan Bengkulu). Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII Pureokerto 2010.

- Gusti, I. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim Abdul, Damayanti Theresia, 2007, *Pengelolaan Keuangan Daerah*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of auditing: an introduction to international standards on auditing*. Pearson Higher Ed.
- IAI. 2009. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat
- Irawati, ST. Nur, 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. (Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar).
- Indah, Siti Nurmawar. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Semarang). (Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang).
- Junaidi, M. S., Nurdiono, S. E., & MM, C. A. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Penerbit Andi.
- Kasidi, 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor. (Studi Pada Manajer keuangan Manufaktur Di Jawa Tengah). (Tesis. Magister akuntansi Undip).
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember)*. Hal 25-60
- Keuangan, B. P. (2018). Pembangunan (BPKP). 2008. *Kode Etik Dan Standar Audit. Edisi Kelima. Bogor: Pusdiklat BPKP*.
- Lee, C.J., C. Liu, dan T. Wang. 1999. The 150-hour Rule. *Journal of Accounting and Economics* . 27 (2). pp. 203-228
- Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. 2005. *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market*
- Lubis, Haslinda, 2009. Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. (Tesis, Magister Ilmu Akuntansi Sekolah Pascasarjana USU).
- Mabruri dan Winarna, 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII Pureokerto 2010.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2008). *Auditing & assurance services: A systematic approach*. McGraw-Hill Irwin Boston, MA.
- Muliani dan Bawono, 2010. Pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi pada auditor di kap “big four” di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII Pureokerto 2010).

- Nataline. 2007. ” *pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan audit ing, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di semarang*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES-
- Nurchasanah, Rizmah et al, 2003. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit. Jurnal akuntansi dan manajemen edisi Agustus 2003 ISSN 0853-1269 - Akreditasi No. 118/DIKTI/Kep/2001.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, *Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2007*.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, *Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Tahun 2008*.
- Rimawati, Nike, 2011. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Riduwan. 2008. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, W. (2015). The impact of auditor’s independence on audit quality: A theoretical approach. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(12), 348–353.
- Sharaf, R. K. M. & H. A. (1993). *The philosophy of auditing*. American Accounting Association Seventeenth Printing.
- Soltani, B. (2007). *Auditing: An international approach*. pearson education.
- Steckel, R., Manry, D., & Tritschler, J. (2014). *Audit quality: Association between published reporting errors and audit firm characteristics*. *Audit Quality: Association between Published Reporting Errors and Audit Firm Characteristics* (Vol. 9783658041).
- Saiffudin, 2004. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Opini Audit Going Concern (studi kasus pada Auditor dan Mahasiswa). (Tesis Magister akuntansi. Universitas Diponegoro)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sugiyono, 2009, *Statistika Untuk Penelitian, Bandung: Alfabet*.
- Suryaningtias, Agustin, 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan public (Studi Survei pada kantor akuntan public dibanding).(skripsi, S1 akuntansi Universitas Widyatama ).

- Tambunan, Toman Sony, 2010. Pengaruh keahlian audit dan independensi pemeriksa Terhadap kualitas hasil pemeriksaan Di inspektorat kabupaten Tapanuli utara (tesis Paska sarjana USU)
- Ulum, Ihyaul. 2009. Audit Sektor Publik. Malang: Bumi Aksara.
- Rick Hayes, Roger Dassen, Arnold Schilder, Philip Wallage-(2004) Principles of Auditing\_ An Introduction to International Standards on Auditing (2nd Edition)
- Watkins, Ann. L, William Hillison and Susan E. morecroft. 2004. “*Audit Quality : A Synthesis Of Theory And Empirical Evidence*”. Journal of Accoounting Literature Vol.23. Pp. 153-193
- Wibowo, Hien Ayu, 2009. *Pengaruh independensi auditor, komitmen organisasi, Gaya kepemimpinan, dan pemahaman good governance Terhadap kinerja auditor.* (Skrpsi, Program sarjana Akuntansi Universitas Islam Indonesia).
- Widagdo, R, S. Lesmana, dan S.A. Irwandi. 2002. *Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). SNA 5 Semarang. p. 560-574.
- Zawitri, Sari, 2009. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Yang Dirasakan Dan Kepuasan Auditeedi Pemerintahan Daerah* (Studi Lapangan pada Pemerintah Daerah KalBar tahun 2009). (Tesis, Magister Akuntansi UNDIP)